



Masuk tanggal : 25-Maret-2025, revisi tanggal : 29-4-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 9-Mei-2025

## ***The Impact of System Quality, Information Quality, and Service Quality on the Benefits of Hospital Management Information System (HMIS): A Case Study at PGI Cikini Hospital, Jakarta***

### **Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Kasus di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta**

Frengky Panangian<sup>1</sup>, R Taufik Hidayat<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, STIE Tri Bhakti, Jln Jl. Teuku Umar, Cut Mutia No.24, Kota Bekasi  
Email: [frengkypanangian@gmail.com](mailto:frengkypanangian@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Manajemen, STIE Tri Bhakti, Jln Jl. Teuku Umar, Cut Mutia No.24, Kota Bekasi  
Email: [taufikgl09@gmail.com](mailto:taufikgl09@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*A hospital is a professional healthcare institution where services are provided by doctors, nurses, and other healthcare professionals. To carry out its tasks and functions, a hospital must be able to finance its operations. One way of achieving this is through the Hospital Management Information System (HMIS). The Hospital Management Information System (HMIS) exists because it offers benefits that can be achieved by using information systems. This study aims to examine the impact of system quality, information quality, and service quality on the hospital management information system at PGI Cikini Hospital in Jakarta. The research method used in this study is a survey, with a sample of 120 people. Data analysis was conducted using simple regression and multiple regression analysis between independent and dependent variables. The results of the study indicate a positive impact of system quality, information quality, and service quality on the hospital management information system at PGI Cikini Hospital in Jakarta. The findings show a combined effect of system quality, information quality, and service quality on the benefits of the Hospital Management Information System (HMIS) at PGI Cikini Hospital in Jakarta. Based on these findings, this study concludes that the benefits of the Hospital Management Information System (HMIS) at PGI Cikini Hospital will increase as the quality of the system, information, and services improve.*

**Keywords:** Management, Service Quality, Information Systems, Hospital

#### **Abstrak**

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya

disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga kerja kesehatan lainnya. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, rumah sakit harus mampu membiayai operasionalnya. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ada karena memberikan manfaat yang dapat dicapai dengan menggunakan sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan sampel sebanyak 120 orang. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh gabungan dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.

**Kata Kunci** : Manajemen, Kualitas Layanan, Sistem Informasi, Rumah Sakit

## Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada bidang pelayanan administrasi rumah sakit menjadi suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar prestise atau *lifestyle* manajemen rumah sakit, namun dalam implementasinya, banyak kendala yang ditemui pihak manajemen rumah sakit dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan ini baik faktor teknis maupun non teknis.

Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap rumah sakit akan bermuara pada meningkatnya kinerja manajemen rumah sakit dan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Manajemen organisasi merupakan aspek penting dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah entitas bisnis atau non-profit. Konsep ini merujuk pada cara sebuah organisasi mengatur, merencanakan, dan mengimplementasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek manajemen organisasi mencakup berbagai elemen, termasuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta operasional (Setyanto, Eddy., Hidayat, Taufik., & Diyah, I. A., 2024). Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap rumah sakit akan bermuara pada meningkatnya kinerja manajemen rumah sakit dan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien. Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen rumah sakit yang bermutu, program perawatan yang bermutu, fasilitas rumah sakit yang bermutu, dan staff medis yang bermutu pula.

Terkait konteks kekinian, pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik rumah sakit, implementasi sistem informasi dalam pelayanan manajemen rumah sakit sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat.

Pada prakteknya, hampir bisa ditemui di banyak rumah sakit implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) bisa didapati dengan berbagai bentuk, baik yang sangat sederhana bahkan sampai dengan tingkat kerumitan yang sangat tinggi.

Efektivitas implementasi TIK dalam pengelolaan rumah sakit perlu mendapat perhatian yang

lebih mengingat perannya yang cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial atau keputusan-keputusan lainnya. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi ini, yang jelas akan berpengaruh pada efektivitas pencapaian pelayanan medis yang dilaksanakan lembaga, maka faktor-faktor yang berpengaruh ada efektivitas implementasi TIK pada pengelolaan kelembagaan, khususnya dalam hal administrasi rumah sakit perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses manajemen rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja tinggi dari lembaga.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena adanya keuntungan-keuntungan dan manfaat-manfaat yang bisa dicapai dengan menggunakan SIMRS tersebut, seperti keuntungan *tangible paperless*, peningkatan produktifitas, perbaikan manajemen, dan lain-lain), juga keuntungan intangible (peningkatan performa, perbaikan proses-proses, otomasi, integrasi, dan lain-lain).

Agar dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat mencapai maksimal maka Manfaat Sistem Informasi (Net Benefit) dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak terlepas dari dimensi-dimensi kesuksesan terhadap suatu Sistem Informasi diantaranya adalah Kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Informasi (*Information Quality*) dan Kualitas Layanan (*Service Quality*). Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ?
2. Apakah Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ?
3. Apakah Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ?
4. Apakah Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara simultan berpengaruh terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ?

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Menurut Jogiyanto (1995) Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang di tunjukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, member sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambil keputusan cerdas

### **Komponen Sistem Informasi**

John Burch dan Gary Grudnitski (1986) mengemukakan bahwa sistem informasi dapat terdiri dari komponen – komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*), yang saling berintegrasi satu sama lainnya membentuk satu kesatuan untuk

mencapai sasarannya. Blok bangunan tersebut terdiri dari enam komponen, yaitu :

1. Blok Masukan
2. Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi, termasuk dokumen dasar.
  1. Blok Model
3. Terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi/mentransformasi data masukan dan data yang tersimpan dalam basis data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
  1. Blok Keluaran
4. Produk dari sistem informasi adalah keluaran berupa informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
  1. Blok Teknologi
5. Merupakan kotak alat (*tool-box*) dalam sistem informasi. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama yaitu teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*). Teknisi dapat berupa orang-orang yang mengetahui teknologi dan membuatnya beroperasi (operator komputer, pemrogram, operator pengolah data, spesialis telekomunikasi, analis sistem). Teknologi perangkat lunak berupa aplikasi-aplikasi perangkat lunak (program).
  1. Blok Basis Data
6. Merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.
  1. Blok Kendali
7. Pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah atau terlanjur terjadi kesalahan dapat langsung diatasi.

### Sumber Daya Informasi

Menurut O'Brien (2002) Sebuah sistem informasi terdiri dari sumber daya manusia (*end user* dan *IS specialist*), perangkat keras (mesin dan media), perangkat lunak (program dan prosedur), data (data dan pengetahuan), dan jaringan (media komunikasi dan dukungan jaringan) untuk membentuk input, pemrosesan, output, penyimpanan, dan kegiatan pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.



**Gambar 1**  
**Sumber Daya Sistem Informasi**

### Kegiatan Dasar Sistem Informasi

Menurut Tukino (2014) Tiga kegiatan sistem informasi menghasilkan informasi yang

diperlukan organisasi untuk mengambil keputusan, pengontrolan operasi, menganalisis masalah, dan menciptakan produk baru atau pelayanan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah *input*, proses, dan *output*.

1. *Input* menangkap atau mengumpulkan data mentah dari organisasi atau dari lingkungan eksternal.
2. Proses mengubah inputan mentah tersebut menjadi bentuk yang memiliki arti.
3. *Output* mentransfer informasi yang telah diproses kepada orang atau kegiatan yang akan menggunakannya.
4. Sistem informasi juga memerlukan *feedback*, yaitu output yang dikembalikan kepada orang yang tepat di dalam organisasi untuk membantu mereka mengevaluasi atau memperbaiki tahapan input.

### Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Pada dasarnya sebuah sistem informasi manajemen menerima dan memproses data untuk kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna informasi dalam tingkatan manajemen.

Menurut Sucinta dkk (Nurhayati et al., 2023) pelaksanaan dari sistem informasi manajemen diperlukan beberapa indikator dari sistem informasi manajemen. Adapun indikator-indikator dari sistem informasi manajemen yaitu :

1. Informasi  
Informasi merupakan hasil dari pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.
2. Manusia sebagai pengolah informasi  
Peranan manusia disini sangat besar yaitu untuk menciptakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Baik buruknya informasi yang dihasilkan tergantung dari profesionalitas dari manusia itu sendiri.
3. Konsep sistem  
Sistem adalah suatu bentuk kerjasama yang harmonis antara bagian/komponen/sub sistem yang saling berhubungan satu dengan bagian/komponen/sub sistem lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu sistem tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan intern maupun lingkungan ekstern.
4. Konsep organisasi dan manajemen  
Organisasi tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen dan begitu pula sebaliknya karena keduanya mempunyai hubungan yang begitu erat dan kuat.
5. Konsep pengambilan keputusan  
Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.
6. Nilai informasi  
Informasi dapat mengubah sebuah keputusan. Perubahan dalam nilai hasil akan menentukan informasi. Bahwa suatu informasi itu harus dapat menjadi ukuran yang tepat, yang nantinya dapat memberikan masukan bagi pimpinan dalam pengambilan

keputusan.

### **Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu tatanan atau proses yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit se-Indonesia. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ini meliputi : sistem informasi klinik, sistem informasi administrasi dan sistem informasi manajemen. Sistem Informasi ini mencakup semua Rumah Sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (UU No 44, 2009).

SIMRS merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit kepada Kementerian Kesehatan yang meliputi :

1. Data identitas rumah sakit;
2. Data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit;
3. Data rekapitulasi kegiatan pelayanan;
4. Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat inap; dan
5. Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat jalan.

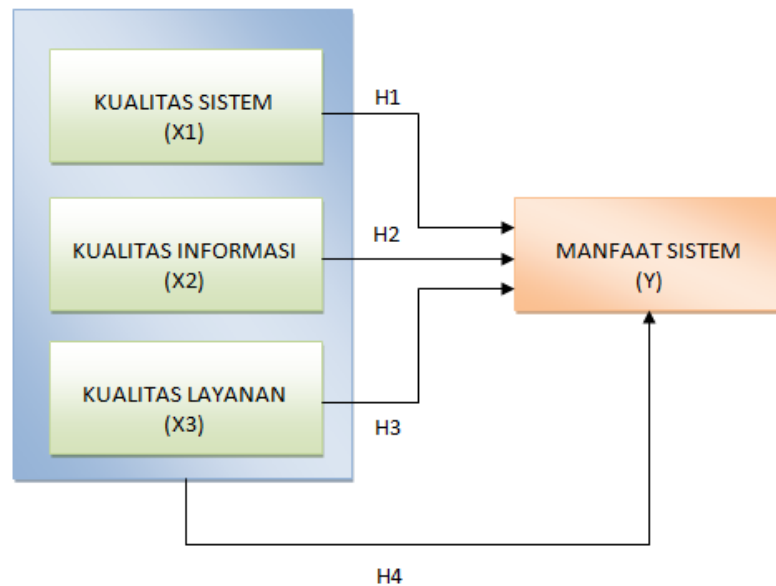
Himpunan atau kegiatan dan prosedur yang terorganisasikan dan saling berkaitan serta saling ketergantungan dan dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Penyelenggaraan SIMRS(2011) yaitu :

1. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.
2. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.
3. Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan
4. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
5. Pemerintah Pusat, yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

### **Kerangka Pemikiran**

Dimensi dampak kelompok, dampak konsumen, dampak sosial dikategorikan sebagai dampak keseluruhan (*net benefit*) dan selanjutnya harus diterapkan level analisis mengenai apakah benefit diukur dari perspektif individu, para karyawan, industri tertentu atau negara

tertentu. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar berikut;



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Sistem terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- H2 : Diduga terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Informasi terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- H3 : Diduga terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- H4 : Diduga terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

### Metode Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan tersebut pada bab sebelumnya, definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi. Nizarudin dkk (Abu, 2018) mengemukakan bahwa kualitas sistem berkaitan dengan keberadaan “bug” dalam sistem, konsistensi *user interface*, kemudahan pengguna, kualitas dokumentasi, kualitas dan kode program untuk dipelihara..
2. Kualitas informasi berfokus pada karakteristik yang diinginkan sistem informasi itu sendiri untuk menghasilkan informasi. Kualitas informasi fokus pada akurasi, keberartian dan ketepatan waktu dari informasi yang dihasilkan. Menurut Darma (Darma & Sagala, 2020) kualitas informasi berkaitan dengan penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat.

3. Menurut Saputri (2024) kualitas pelayanan menjadi lebih penting dibandingkan penerapan lainnya, karena pemakai-pemakai sistem sekarang adalah lebih sebagai pelanggan-pelanggan bukannya karyawan-karyawan atau pemakai-pemakai internal organisasi. Oleh karena dukungan yang jelek akan menyebabkan kehilangan pelanggan dan bahkan kehilangan penjualan.
4. Menurut Yunianto (2002) manfaat-manfaat bersih (*net benefits*) mengukur kesuksesan yang paling penting, karena menangkap nilai bersih positif dan negatif dari suatu sistem pada pelanggan-pelanggan, pemasok-pemasok, pekerja-pekerja, organisasi-organisasi, industri-industri, ekonomi-ekonomi dan bahkan masyarakat keseluruhan, dan apakah lewat internet akan menghemat waktu dan uang untuk pelanggan-pelanggan.

### Definisi Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus didefinisikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. Kualitas Sistem adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur indikator Kemudahan untuk digunakan, Kecepatan akses, Keandalan sistem, Fleksibilitas sistem dan Keamanan sistem melalui instrumen penelitian.
2. Kualitas Informasi adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur indikator Kelengkapan, Relevan, Akurat, Ketepatan Waktu dan Penyajian Informasi melalui instrumen penelitian.
3. Kualitas Layanan adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur indikator Kecepatan respon, Jaminan, dan Empati melalui instrumen penelitian.
4. Manfaat Sistem Informasi adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur indikator Proses Manajemen, Keberadaan Informasi, Aktualisasi Diri/Individu dan Efektivitas Keputusan melalui instrumen penelitian.

### Populasi dan Sampel

Dengan mempertimbangkan kecilnya jumlah populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah sekitar 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 80 kuesioner kepada pengguna sistem pada Rumah Sakit PGI Cikini dari 80 kuesioner yang di sebar, hanya 62 kuisisioner yang terkumpul kembali. Dengan demikian pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono istilah lain dari sampling jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan mempertimbangkan kecilnya jumlah populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah sekitar 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 80 kuesioner kepada pengguna sistem pada Rumah Sakit PGI Cikini dari 80 kuesioner yang di sebar, hanya 62 kuisisioner yang terkumpul kembali. Dengan demikian pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono istilah lain dari sampling jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

Analisis data dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan metode kuantitatif melalui metode korelasi dan regresi dengan uji persyaratan validitas/reliabilitas dan statistik deskriptif untuk skor instrumen-instrumen.

- a. Uji Validitas



- b. Uji Reliabilitas
- c. Uji Korelasi
- d. Regresi

### Hasil Penelitian dan Diskusi

Dari hasil uji-uji tersebut diatas diperoleh hasil bahwa sampel pada penelitian ini terdistribusi normal dan valid dan tidak ada hubungan antar variabel penelitian sehingga data-data pada masing-masing variabel penelitian dapat dilanjutkan untuk uji korelasi dengan menggunakan regresi untuk menguji hipotesis pada bab sebelumnya.

Hasil uji regresi antara variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit PGI Cikini adalah sebagai berikut :

#### Analisa Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Manfaat Sistem Informasi

Analisis regresi ini dilakukan untuk menyatakan seberapa kuat pengaruh antara Kualitas Sistem dengan Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

**Tabel 1 Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .706 <sup>a</sup> | .499     | .490              | 4.097                      | 1.402         |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem

b. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,499 atau 49,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 49,9% Kualitas Sistem yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Manfaat Sistem Informasi, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain, besarnya pengaruh Kualitas Sistem terhadap Manfaat Sistem Informasi rumah sakit ialah sebesar 49,9% sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisis persamaan regresi sederhana digunakan untuk menganalisa persamaan regresi Kualitas Sistem terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

**Tabel 2 Koefisien Regresi Kualitas Sistem terhadap Manfaat Sistem Informasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)   | 31.642                      | 1.690      |                           | 18.728 | .000 |
| KualitasSistem | .398                        | .051       | .706                      | 7.728  | .000 |

a. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 31.642 + 0.398X_1$$

Angka konstanta 31.642 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel  $X_1$  pada dasarnya  $Y$  sudah memiliki nilai sebesar 31.642, dan angka koefisien 0.398 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel  $X_1$  akan meningkatkan Manfaat Sistem Informasi sebesar 0.398 kali.

### Uji Hipotesis t-test

Dari hasil regresi sederhana tersebut didapat bahwa diketahui  $t_{hitung} = 7.728$ . Maka untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $(n-k)$  atau  $62 - 2 = 60$  dan  $t_{tabel} 1.999$  (hasil dari tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (7.728) >$  dari  $t_{tabel} (1.999)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa Kualitas Sistem mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Sistem Informasi.

### Analisis Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Manfaat Sistem Informasi

Dalam pengujian koorelasi antara variabel Kualitas Informasi Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit PGI Cikini diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,155 atau 15,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 15,5% Kualitas Informasi yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Manfaat Sistem Informasi, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain, besarnya pengaruh Kualitas Informasi terhadap Manfaat Sistem Informasirumah sakit ialah sebesar 15,5% sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 3 Koefisien Regresi Kualitas Informasi terhadap Manfaat Sistem Informasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)      | 24.198                      | 6.025      |                           | 4.016 | .000 |
| KualitasInformasi | .472                        | .142       | .394                      | 3.318 | .002 |

a. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 24.198 + 0.472X_2$$

Angka konstanta 24.198 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel  $X_2$  pada dasarnya  $Y$  sudah memiliki nilai sebesar 24.198, dan angka koefisien 0.472 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel  $X_2$  akan meningkatkan Manfaat Sistem Informasi sebesar 0.472 kali.

## Uji Hipotesis t-test

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2.1, diketahui  $t_{hitung} = 3.318$ . Maka untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $(n-k)$  atau  $62 - 2 = 60$  dan  $t_{tabel}$  1.999 (hasil dari tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (3.318) >$  dari  $t_{tabel} (1.999)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa Kualitas Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Sistem Informasi.

## Analisa Regresi Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi

Dari hasil pengolahan regresi linier sederhana yang dilakukan untuk menyatakan seberapa kuat pengaruh antara Kualitas Layanan dengan Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

**Tabel 4 Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .395 <sup>a</sup> | .156     | .142              | 5.317                      | .784          |

a. Predictors: (Constant), KualitasLayanan

b. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,156 atau 15,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 15,6% Kualitas Layanan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Manfaat Sistem Informasi, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain, besarnya pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi rumah sakit ialah sebesar 15,6% sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 5 Koefisien Regresi Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi**

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)   | 36.658                      | 2.324      |                           | 15.774 | .000 |
| KualitasLayana | .222                        | .067       | .395                      | 3.331  | .001 |
| n              |                             |            |                           |        |      |

a. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 36.658 + 0.222X_3$$

Angka konstanta 36.658 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel X3 pada dasarnya Y sudah memiliki nilai sebesar 36.658 dan angka koefisien 0.222 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel X3 akan meningkatkan Manfaat Sistem Informasi sebesar 0.222 kali.

### Uji Hipotesis t-test

Hasil t-test tersebut diatas diketahui bahwa pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.26, diketahui  $t_{hitung} = 3.331$ . Maka untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $(n-k)$  atau  $62 - 2 = 60$  dan  $t_{tabel} 1.999$  (hasil dari tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (3.331) >$  dari  $t_{tabel} (1.999)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa Kualitas Layanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Sistem Informasi. Dari hasil regresi berganda terhadap variabel penelitian Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Sistem Informasi terlihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5 Koefisien Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)      | 21.898                      | 4.815      |                           | 4.548 | .000 |
| KualitasSistem    | .350                        | .064       | .622                      | 5.491 | .000 |
| KualitasInformasi | .248                        | .113       | .207                      | 2.191 | .033 |
| KualitasLayanan   | .023                        | .061       | .042                      | .386  | .701 |

a. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 21,898 + 0,350 X_1 + 0,248 X_2 + 0,023 X_3$$

Berdasarkan tabel 4.29 dan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 21,898; artinya jika Kualitas Sistem ( $X_1$ ), Kualitas Informasi ( $X_2$ ) dan Kualitas Layanan ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka taksiran pengaruh Manfaat Sistem Informasi ( $Y$ ) nilainya positif yaitu sebesar 21,898.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Sistem ( $X_1$ ) sebesar 0,350; artinya jika variabel Kualitas Sistem mengalami kenaikan 1%, maka taksiran Manfaat Sistem Informasi ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,350. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kualitas Sistem dan Manfaat Sistem Informasi.

- c. Koefisien regresi variabel Kualitas Informasi (X2) sebesar 0,248; artinya jika variabel Kualitas Informasi mengalami kenaikan 1%, maka taksiran Manfaat Sistem Informasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,248. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kualitas Informasi dan Manfaat Sistem Informasi.
- d. Koefisien regresi variabel Kualitas Layanan(X3) sebesar 0,023; artinya jika variabel Kualitas Layanan mengalami kenaikan 1%, maka taksiran Manfaat Sistem Informasi(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,023. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kualitas Layanan dan Manfaat Sistem Informasi.

### Uji Hipotesis Regresi Bersama f-test

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, membandingkan besarnya angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , cara kedua dengan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 6 Anova Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1079.566       | 3  | 359.855     | 22.438 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 930.176        | 58 | 16.038      |        |                   |
| Total        | 2009.742       | 61 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), KualitasLayanan, KualitasInformasi, KualitasSistem

b. Dependent Variable: ManfaatSistemInformasi

Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka  $F_{hitung}$  sebagaimana tertera dalam tabel 4.30 di atas. Hipotesisnya berbunyi sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara bersama-sama terhadap variabel Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara bersama-sama terhadap variabel Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

Membandingkan besarnya angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari tabel 4.30 di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22.438. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=5\%$ ),  $df_1$  (jumlah variabel – 1) = 4 – 1 = 3 dan  $df_2$  (jumlah sampel – jumlah variabel independent – 1) atau 62 – 3 – 1 = 58, hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,760. Untuk kriteria pengujian yang digunakan adalah  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $22.438 > 2,760$  atau H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima. Artinya Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manfaat Sistem Informasi.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui apakah kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas sistem terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Terbukti bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta sebesar 49,9%. Dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan manfaat sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas sistem sebesar 49,9% dan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan berdasarkan uji t, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas Informasi terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Terbukti bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta sebesar 15,5%. Dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan manfaat sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas layanan sebesar 15,5% dan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan berdasarkan uji t, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas layanan terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Terbukti bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi sistem rumah sakit pada Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta sebesar 15,6%. Dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan manfaat sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas layanan sebesar 15,6% dan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan berdasarkan uji t, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
4. Secara bersama-sama, variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi rumah sakit Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta. Terbukti bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi sistem Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta sebesar 51,3%. Dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan manfaat sistem Informasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan sebesar 51,3% dan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan berdasarkan uji F, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Terbukti bahwa dalam penelitian ini, variabel kualitas sistem dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi sistem Rumah Sakit

PGI Cikini Jakarta sebesar 49,9%. Ini berarti kualitas sistem merupakan hal yang memiliki peranan sangat penting bagi manfaat sistem informasi sistem Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Sebagai implikasi bagi pihak manajerial Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta agar melakukan evaluasi mengenai kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas layanan yang ada saat ini masih sedikit memberikan pengaruh signifikan terhadap manfaat sistem informasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan akan membuka kajian lebih lanjut mengenai analisis model kesuksesan sistem informasi. Hal tersebut dikarenakan di tengah ketergantungan dunia bisnis terhadap kemajuan teknologi informasi, kajian ini menjadi sangat penting untuk terus diajarkan dalam setiap sesi pembelajaran.
3. Pengembangan software aplikasi Sistem Informasi Pendukung operasional pekerjaan bagi pengguna aplikasi pada masa yang akan datang perlu dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis sesuai kebutuhan pengguna.
4. Perlu dilakukan *monitoring* dan pemeliharaan secara berkala Agar kinerja sistem informasi pendukung operasional kerja berjalan dengan baik.
5. Perlu membuat suatu SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dapat disosialisasikan kepada pegawai Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi pendukung operasional kerja.
6. Aplikasi Sistem Informasi Pendukung operasional kerja bagi pengguna aplikasi pada masa yang akan datang perlu dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis sesuai kebutuhan pengguna, pemutakhiran hardware dan software dilakukan agar sistem dapat berjalan dengan baik seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Kemudian diperlukan membuat suatu SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dapat disosialisasikan kepada pegawai Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi pendukung operasional kerja. Pada tahap selanjutnya melakukan proses sosialisasi kepada *user* atau pengguna sistem dalam hal ini pegawai Rumah Sakit PGI Cikini Jakarta mengenai adanya perubahan-perubahan baru terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Tahap yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS).
7. Bagi penelitian selanjutnya, agar terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan mengenai kajian analisis model kesuksesan sistem informasi. Penyempurnaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan menambah objek penelitian berkaitan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit di Indonesia agar mendapatkan gambaran secara lebih menyeluruh atau dapat dilakukan penelitian dengan metode *AHP & Expert Choice (EC)*, *AHP* tidak hanya bermanfaat dalam pembuatan keputusan yang terbaik tetapi juga memberikan dasar yang kuat bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang terbaik. Estimasi dengan menggunakan metode *AHP* dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan *perangkat lunak* khusus yang disebut *Expert Choice*.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

#### Daftar Pustaka

- Abu, N. (2018). Peran System Quality Dan Information Quality Dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Simda Desa ( Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bangka ). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 1–6.
- UU No 44, (2009).
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Emptiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 4(1), 227–237. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
- Jogiyanto. (1995). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. BPFE Yogyakarta.
- John G. Strater Burch, F. R. & G. G. (1986). *Information System, Theory and Practice*. 3rd (3rd ed.).
- Nurhayati, S. T., Irwan, M., Nasution, P., Suci, S., & Sundari, A. (2023). Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 1–4.
- O'Brien, J. . (2002). *Management Information System: Managing information technology in the e-bussiness enterprise* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Permenkes NOMOR 1171/MENKES/PER/VI/2011, (2011).
- Saputri, R., & Embun Baining, M. (2024). *Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Aplikasi Mobile Banking Dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna*. 17(1), 126–138.
- Setyanto, Eddy., Hidayat, Taufik., & Diyah, I. A. (2024). *Manajemen Organisasi*. CV. Ruang karya. [https://repository.stietribhakti.ac.id/957/1/Manajemen Organisasi.pdf](https://repository.stietribhakti.ac.id/957/1/Manajemen%20Organisasi.pdf)
- Tukino. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur. *CBIS Journal*, 2(1), 163. file:///C:/Users/User/Downloads/369-Article Text
- Yunianto, Y. (2002). *Penerimaan Sistem Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B Oleh: Yanuar Yunianto Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.
- Abu, N. (2018). Peran System Quality Dan Information Quality Dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Simda Desa ( Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bangka ). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 1–6.
- UU No 44, (2009).
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Emptiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 4(1), 227–237. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>
- Jogiyanto. (1995). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. BPFE Yogyakarta.
- John G. Strater Burch, F. R. & G. G. (1986). *Information System, Theory and Practice*. 3rd (3rd ed.).
- Nurhayati, S. T., Irwan, M., Nasution, P., Suci, S., & Sundari, A. (2023). Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 1–4.
- O'Brien, J. . (2002). *Management Information System: Managing information technology in*



- the e-bussiness enterprise* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Permenkes NOMOR 1171/MENKES/PER/VI/2011, (2011).
- Saputri, R., & Embun Baining, M. (2024). *Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Aplikasi Mobile Banking Dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna*. 17(1), 126–138.
- Setyanto, Eddy., Hidayat, Taufik., & Diyah, I. A. (2024). *Manajemen Organisasi*. CV. Ruang karya. [https://repository.stietribhakti.ac.id/957/1/Manajemen Organisasi.pdf](https://repository.stietribhakti.ac.id/957/1/Manajemen%20Organisasi.pdf)
- Tukino. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur. *CBIS Journal*, 2(1), 163. file:///C:/Users/User/Downloads/369-Article Text
- Yunianto, Y. (2002). *Penerimaan Sistem Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B Oleh: Yanuar Yunianto Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.